

Inovasi Perangkap Lalat Buah Buatan Mahasiswa UGM

Tuesday, 16 Juli 2019 WIB, Oleh: Ika



Serangan hama lalat buah pada tanaman jambu air seringkali mengakibatkan petani mengalami gagal panen. Namun, kini ada cara efektif yang mampu mengurangi serangan lalat buah yaitu dengan menggunakan perangkat lalat buah yang dikembangkan sejumlah mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM).

Lima mahasiswa UGM, yaitu Reka Indera Malis (Kimia), Ilham Satria Raditya Putra (Kimia), Adlina Pinka Nada (Hama Penyakit Tumbuhan), Giry Xavira Putri (Biologi), dan Muhammad Afín Al Basyar (Kimia) mengembangkan inovasi perangkat lalat buah guna mengatasi serangan hama lalat buah, terutama pada Jambu Air Dalhari.

Reka menyebutkan pembuatan perangkat lalat buah ini dilatarbelakangi keprihatinannya terhadap kondisi petani buah jambu air Dalhari di Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, DIY yang sering mengalami gagal panen akibat serangan lalat buah. Petani setempat telah melakukan tindakan pencegahan dengan teknik brongsong (pembungkusan) pada buah untuk menyelamatkan jambu air dari lalat buah. Teknik ini dinilai efektif menghalau lalat buah, tetapi proses pembungkusan buah memakan waktu dan tidak bisa menjangkau seluruh buah dalam satu pohon.

Berangkat dari kondisi itulah kelima mahasiswa ini mulai memutar otak mencari solusi untuk mendapatkan teknik yang efektif serta efisien. Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Pengembangan Teknologi (PKM-T) Ristekdikti tahun 2019 mereka akhirnya berhasil mengembangkan perangkat lalat buah yang tahan lama untuk mengatasi serangan hama lalat buah.

“Perangkap lalat buah ini kami desain mengeluarkan aroma mirip dengan feromon dari lalat buah

betina untuk menarik lalat jantan agar mendekati perangkat. Lalat buah jantan yang terjebak akan tertempel pada dinding dalam perangkat dan mati,” jelas Reka, Selasa (16/7) di Kampus UGM.

Perangkat tersebut mampu dioperasikan hingga lebih dari 3 minggu sejak waktu pemasangan. Namun demikian, cairan yang dipasang dalam perangkat untuk menarik lalat buah perlu diisi ulang setiap 3 minggu sekali.

Sementara Ilham menambahkan timnya juga melakukan sosialisasi pada 39 kelompok petani pada bulan Juni lalu. Pada acara tersebut, tim mengupayakan agar setiap anggota kelompok tani memiliki dan mampu mengoperasikan perangkat lalat buah serta membuat perangkat lalat buah.

“Kami berharap perangkat lalat buah ini bisa membantu petani dalam mengatasi serangan lalat buah,” tuturnya. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Arjuna UGM Juara Kompetisi Mobil Listrik](#)
- [Labu Siam Potensial Mengobati Kanker Kulit](#)
- [Memahami Mekanisme Molekuler Genetik pada Lalat](#)
- [Inovasi Fakultas Biologi Kembangkan Buah Tak Kenal Musim](#)
- [KKN PPM UGM Memanfaatkan Limbah Buah dan Sayur sebagai Pupuk Organik Cair](#)